



Pengaruh *Ice Breaking* (Bunyi Gerak) pada Awal Pembelajaran guna Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik Kelas IX F SMPN 11 Madiun

Natasya Meira Fernanda Putri ✉, Universitas PGRI Madiun

Agung Nasrullah Saputro, Universitas PGRI Madiun

Sari Gondonastuti, SMPN 11 Madiun

✉ natasya.meira040601@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan *ice breaking* berbasis bunyi dan gerak pada awal pembelajaran dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik kelas IX F SMPN 11 Madiun dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya semangat belajar peserta didik akibat suasana kelas yang monoton, membosankan, dan kurang interaktif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi. Penelitian diawali dengan pra siklus tanpa penerapan *ice breaking* yang menunjukkan tingkat semangat belajar rendah. Selanjutnya dilakukan tiga siklus tindakan dengan penerapan *ice breaking* berbasis bunyi dan gerak, yang terbukti meningkatkan semangat belajar peserta didik secara bertahap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* berbasis bunyi dan gerak mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, meningkatkan konsentrasi, partisipasi aktif, serta kesiapan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Kegiatan ini juga memperkuat interaksi sosial antara guru dan peserta didik, serta membangun rasa percaya diri peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini mencakup kreativitas guru dalam merancang *ice breaking*, keterlibatan aktif peserta didik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Maka dari itu, *ice breaking* berbasis bunyi dan gerak terbukti efektif menjadi strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Ice breaking*, Bunyi dan gerak, Semangat belajar, Bahasa Indonesia, SMP



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting untuk membantu individu dalam pembelajaran. Menurut Alifah (2021), pendidikan di Indonesia mempunyai kualitas yang kurang baik, hal ini membuat adanya pihak berupaya menumbuhkan tingkat kualitas pendidikan di negara ini. Guru dan peserta didik diharapkan untuk membantu memajukan pendidikan agar lebih berkualitas. Strategi yang digunakan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu guru harus memiliki metode pembelajaran yang jauh lebih inovatif dan interaktif, serta peserta didik jadi memiliki sikap aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Saat ini, pembelajaran di SMPN 11 Madiun masih banyak dijumpai memakai metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Menggunakan metode itu peserta didik kurang konsentrasi dikarenakan memiliki rasa bosan, jenuh, kurang fokus, dan mengantuk. Kendala tersebut mengakibatkan peserta didik kekurangan rasa nyaman dan tidak semangat dalam proses pembelajaran. Dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik, guru dapat menerapkan *ice breaking* pada awal pembelajaran guna membuat suasana lebih menyenangkan dan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Menerapkan *ice breaking* dapat membantu menghilangkan rasa tegang, bosan dan ngantuk berubah menjadi santai dan penuh semangat (Dwi dan Puspitaningrum, 2023:100). *Ice breaking* juga dapat menciptakan hubungan antara guru dan peserta didik menjadi lebih baik, serta dapat memperkuat interaksi sosial pada saat pembelajaran di kelas. Pentingnya semangat belajar dalam proses pembelajaran dan suasana yang ciptakan dalam kelas, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Seorang guru diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan fokus peserta didik melalui kegiatan *ice breaking* agar pembelajaran lebih inovatif dan interaktif, sehingga peserta didik lebih siap dan semangat untuk menerima materi pembelajaran serta dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Kegiatan *ice breaking* ialah kegiatan yang diterapkan seorang guru untuk mencairkan suasana atau menghilangkan kekakuan yang terjadi di antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran (Farika, 2024:23). Peran *ice breaking* adalah membuat lingkungan pembelajaran lebih inovatif dan interaktif. Dengan melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang menarik seperti permainan atau aktivitas fisik, *ice breaking* bisa membantu mengurangi perasaan canggung antara guru dan peserta didik, serta dengan dilakukannya *ice breaking* peserta didik dapat mempunyai rasa percaya diri yang lebih. Sangat penting untuk seorang guru dalam menguasai teknik-teknik *ice breaking* dengan tujuan untuk memberikan stamina lebih dalam pelaksanaan pembelajaran agar otak siap menghadapi kegiatan pembelajaran yang lebih menantang (Sukmajadi dan Simanjuntak, 2021:5). Dengan demikian, *ice breaking* merupakan suatu strategi efektif untuk memulai pembelajaran dengan suasana yang lebih positif dan penuh energi.

Menurut Widiyana, dkk (2020:33), *ice breaking* yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran bervariasi yaitu *ice breaking* tepuk, humor, tanya kabar, nyanyian lagu, dan game atau permainan. Ada juga macam-macam *ice breaking* menurut Amalia (2020:76), yaitu permainan, menyanyi, gerak badan, *audio visual*, dan *story telling*. Seorang guru memiliki pilihan *ice breaking* sendiri-sendiri menyesuaikan dengan kondisi kelas. Pemilihan *ice breaking* yang tepat dapat memberikan stamina lebih dan semangat belajar bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Ice breaking paling menarik dan cocok dipakai agar peserta didik tidak mengantuk, bosan dan tegang sebelum pembelajaran dimulai adalah perpaduan antara bunyi dan gerak. Kondisi ini mampu merangsang kedua sisi otak secara bersamaan, yaitu sisi auditori melalui bunyi dan sisi kinestetik melalui gerakan tubuh. *Ice breaking* ini tidak hanya membantu peserta didik melepaskan ketegangan, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus dan semangat. Gerakan yang melibatkan tubuh akan meningkatkan energi fisik peserta didik, sementara bunyi yang menyenangkan bisa menstimulasi suasana hati peserta didik menjadi lebih ceria dan positif. Perpaduan antara bunyi dan gerak dapat menciptakan suasana yang menyegarkan, memecahkan kebosanan, dan

mempersiapkan peserta didik menyambut pembelajaran dengan semangat dan antusiasme yang tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna menyempurnakan suasana pembelajaran dan menumbuhkan semangat belajar dari diri peserta didik melalui penerapan *ice breaking* berbasis bunyi dan gerak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan *ice breaking* perpaduan bunyi dan gerak pada awal pembelajaran dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik kelas IX F SMPN 11 Madiun, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan di awal pembelajaran diharapkan bisa menciptakan suasana yang lebih kondusif, dapat menghilangkan rasa bosan, jenuh, dan mengantuk yang sering dialami peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Dengan menggunakan kombinasi bunyi dan gerakan, diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, serta keterlibatan peserta didik pada sebuah proses pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan guna memberikan wawasan mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan semangat belajar dari diri peserta didik dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, di penelitian ini peneliti fokus dalam pengaruh *ice breaking* pada awal pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini diharapkan bisa menghasilkan pembelajaran yang lebih dinamis, menumbuhkan semangat peserta didik, dan meningkatkan konsentrasi agar peserta didik bisa lebih fokus ketika memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan diberikan oleh guru. Tujuan dari menerapkan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai adalah untuk menumbuhkan semangat peserta didik, agar dalam proses pembelajaran bisa lebih efektif. Selain itu agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan juga bisa tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh *Ice Breaking* (Bunyi Gerak) pada Awal Pembelajaran guna Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik Kelas IX F SMPN 11 Madiun”.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan semangat belajar dari diri peserta didik melalui penerapan *ice breaking* berbasis bunyi dan gerak di awal pembelajaran. PTK ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, dan merefleksi hasil tindakan untuk melihat pengaruhnya terhadap semangat belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang dalamnya menggambarkan kondisi apa adanya atau sejujurnya tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti (Wandrio, dkk, 2024:6). Fokus utama dari penelitian ini ialah membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis serta berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan *ice breaking* perpaduan bunyi dan gerak pada awal pembelajaran dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik kelas IX F SMPN 11 Madiun, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun subjek penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IX F SMPN 11 Madiun yang berjumlah 24 peserta didik. Penelitian ini dilakukan peneliti dalam beberapa kali tatap muka pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia yang peneliti lakukan. Data yang dihasilkan setelah penelitian dilakukan berupa deskripsi dari perilaku yang telah diamati menggunakan teknik observasi oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, antusiasme, konsentrasi, dan partisipasi aktif peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama setelah pelaksanaan *ice breaking*. Adapun analisis data yang akan peneliti lakukan yaitu mengumpulkan data, memadatkan data, menampilkan data, serta menarik dan verifikasi kesimpulan data (Sarosa, 2021:3). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana *ice breaking* berbasis bunyi dan gerak dapat memengaruhi semangat belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dari penerapan *ice breaking* pada kelas IX F SMPN 11 Madiun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diperoleh beberapa temuan yaitu:

1. Penerapan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam kegiatan ini yang dilakukan pertama kali adalah membuka pembelajaran dan menerapkan kegiatan *ice breaking* pada kegiatan awal pembelajaran sebelum guru menyampaikan materi.

Pendapat Ummah (2021:24), mengatakan bahwa keterampilan mengawali pelajaran, maksudnya adalah seberapa jauh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru ketika membuka interaksi dalam kegiatan belajar mengajar pada saat jam pelajaran tertentu. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Wina Sanjaya pada (Ummah, 2021:24) bahwa membuka pembelajaran ialah usaha ketika seorang guru dalam membangun kesiapan mental dan juga memberikan perhatian untuk peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Mengawali pembelajaran ialah keterampilan yang dilakukan oleh seorang guru guna menarik perhatian peserta didik, memotivasi, dan menumbuhkan semangat belajar mereka. Setelah diterapkannya *ice breaking* pada awal pembelajaran akan menumbuhkan semangat belajar dari diri peserta didik untuk mengikuti segala proses pembelajaran sampai selesai. *Ice breaking* yang diterapkan dalam awal pembelajaran berdampak positif bagi peserta didik maupun guru. Kegiatan *ice breaking* membuat suasana dalam kelas lebih santai dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasakan suasana yang lebih nyaman dan terbuka untuk berinteraksi bersama guru. Hal ini penting karena suasana yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar. *Ice breaking* juga dapat membantu mengurangi rasa canggung antara guru dan peserta didik, hal ini bermanfaat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Penerapan *ice breaking* yang pas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat suasana lebih menyenangkan dan interaktif, serta diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Diterapkannya kegiatan *ice breaking*, peserta didik menjadi lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Suasana setelah penerapan *ice breaking* yang menyenangkan dan penuh semangat diharapkan dapat mendorong peserta didik agar lebih aktif dan berfokus dalam belajar, sehingga peserta didik dapat menguasai materi yang diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan yaitu pada saat pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Pembelajaran pra siklus belum menerapkan *ice breaking*, sedangkan pembelajaran siklus 1, 2 dan 3, *ice breaking* berbasis bunyi dan gerak yang dilakukan pada awal pembelajaran, kemudian dilakukan observasi untuk melihat perubahan semangat belajar peserta didik. Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan antusiasme, konsentrasi, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Kegiatan Pembelajaran

Ice breaking memiliki pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Sebagai aktivitas pemecah kecanggungan antar guru dan peserta didik, *ice breaking* membantu membuat suasana kelas yang lebih rileks dan menyenangkan. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana peserta didik seringkali dituntut untuk berbicara, menulis, dan mengolah bahasa secara kreatif, suasana yang nyaman sangat penting. *Ice breaking* bisa mengurangi rasa canggung atau gugup yang sering dialami oleh peserta didik ketika mereka berbicara di depan kelas atau berpartisipasi dalam diskusi. Dengan demikian, peserta didik menjadi percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya dan menjadi lebih aktif dalam berinteraksi selama proses pembelajaran.

Selain itu, *ice breaking* mempunyai peranan penting dalam peningkatan konsentrasi dan fokus peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek, seperti pemahaman bacaan, menulis, dan menganalisis sebuah teks, yang pastinya akan membutuhkan ketelitian penuh. Kegiatan *ice breaking* yang interaktif dapat membantu menyegarkan pikiran peserta didik. Dengan kondisi mental yang lebih segar setelah melakukan *ice breaking*, peserta

didik jadi lebih mudah dalam menangkap dan memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi-materi kebahasaan yang telah dipelajari.

Kegiatan *ice breaking* juga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Banyak peserta didik merasa bosan atau kurang ada semangat belajar ketika menghadapi materi yang bersifat teoritis, seperti kaidah tata bahasa atau struktur teks. Dengan adanya *ice breaking* yang menarik, guru dapat menciptakan variasi dalam metode pengajaran sehingga pembelajaran terasa lebih dinamis. Dengan demikian, *ice breaking* tidak berfungsi hanya sebagai penyegar suasana, tetapi juga menjadi strategi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia di dalam kelas.

3. Penerapan dan Pengaruh *Ice Breaking* (Bunyi Gerak) pada Awal Pembelajaran

Menurut Sugito, dkk (2021:5), ada beberapa bentuk *ice breaking* yaitu lelucon, *games* atau permainan, dan lagu atau nyanyian yang disertai gerak tubuh. Namun, *ice breaking* lagu atau nyanyian yang disertai gerak tubuh tersebut, tidak hanya bisa dilakukan dengan nyanyian saja melainkan juga ucapan atau bunyi. *Ice breaking* berbasis bunyi dan gerak ialah salah satu metode yang efektif untuk membuat suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP. Penerapan *ice breaking* ini biasanya dilakukan di awal pembelajaran untuk membangun energi yang positif dan meningkatkan kesiapan peserta didik untuk menerima materi. Kegiatan seperti tepuk semangat, permainan ritme kata, atau gerakan sederhana yang dikombinasikan dengan bunti tertentu dapat membantu peserta didik lebih fokus dan siap mengikuti pelajaran. *Ice breaking* bunyi gerak akan melatih peserta didik fokus dalam mendengar dan melakukan gerakan, jadi peserta didik terbiasa fokus dalam dua hal atau lebih.

Selain menciptakan suasana yang lebih aktif, *ice breaking* berbasis bunyi dan gerak juga berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi dan daya ingat peserta didik. Ketika peserta didik terlibat dalam aktivitas yang melibatkan sensorik dan motorik, mereka dapat memahami dan mengingat materi yang diajarkan dengan mudah. Pengaruh positif lainnya dari *ice breaking* berbasis bunyi dan gerak yaitu dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik yang biasanya pasif atau kurang percaya diri ketika presentasi atau berbicara di depan kelas berubah menjadi lebih berani karena mereka telah diajak berinteraksi secara fisik dan verbal sejak awal pembelajaran. Aktivitas ini juga dapat membantu membangun kerja sama dan keakraban antar peserta didik, sehingga diskusi kelompok atau tugas yang berbasis komunikasi menjadi lebih efektif. Dengan suasana yang lebih hidup dan peserta didik yang lebih antusias, proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berjalan lebih dinamis, kreatif, dan bermakna bagi mereka.

4. Faktor yang Mendukung Kegiatan *Ice Breaking*

Keberhasilan kegiatan *ice breaking* pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya ialah kesiapan dan kreativitas guru dalam merancang dan memandu kegiatan *ice breaking* tersebut. Guru yang memahami karakteristik peserta didiknya dapat memilih jenis *ice breaking* yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Seperti contoh di kelas IX F SMPN 11 Madiun, peserta didiknya ada yang aktif bergerak dan ada yang malas atau tidak memiliki semangat belajar. Mengetahui hal tersebut, saya sebagai guru yang akan mengajar di kelas IX F memilih melakukan *ice breaking* yang lebih aktif yaitu perpaduan bunyi dan gerak. Dengan tujuan, agar peserta didik yang aktif bergerak lebih fokus dengan gerakan dalam *ice breaking* yang guru lakukan, dan peserta didik yang kurang memiliki semangat belajar menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran dengan adanya *ice breaking* yang aktif seperti bunti dan gerak tersebut.

Faktor pendukung lainnya yaitu keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan *ice breaking*. Partisipasi peserta didik sangat penting agar kegiatan *ice breaking* dapat berdampak positif pada saat proses pembelajaran. Peserta didik yang antusias mengikuti kegiatan akan lebih mudah menyerap manfaat dari kegiatan tersebut, seperti bisa meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara dan menguatkan daya ingat mereka terhadap materi yang nanti diajarkan. Selain faktor guru dan peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif juga berperan dalam mendukung efektivitas *ice breaking*. Dengan lingkungan yang mendukung seperti kelas

nyaman dan suasana di lingkungan kelas bersih, *ice breaking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis, menyenangkan pada saat pembelajaran dan memberikan semangat kepada peserta didik untuk belajar dengan lebih baik.

Dengan demikian, penerapan *ice breaking* berbasis bunyi dan gerak dalam penelitian tindakan kelas ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

5. Perbedaan Semangat Belajar Antara Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Ketika pembelajaran pra siklus, sebelum diterapkan *ice breaking*, peserta didik menunjukkan semangat belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi aktif, kurangnya konsentrasi, serta banyak peserta didik yang tampak bosan, jenuh, bahkan mengantuk selama pembelajaran berlangsung.

Setelah menerapkan *ice breaking* pada siklus 1, terjadi peningkatan semangat belajar dari peserta didik. Peserta didik mulai antusias, lebih fokus dalam menerima materi, dan menunjukkan partisipasi aktif yang lebih tinggi. Pada siklus 2 dan siklus 3, penerapan *ice breaking* terus dilakukan dengan variasi yang berbeda, sehingga semangat belajar peserta didik semakin meningkat dan suasana kelas menjadi semakin hidup dan interaktif.

Penerapan *ice breaking* yang sudah dilakukan pada kelas IX F :

- 1) Pra Siklus : Tidak Melakukan *Ice Breaking*
- 2) Siklus 1 : Bunyi dan Gerak “Tepuk Pagi, Siang, Malam”
- 3) Siklus 2 : Bunyi dan Gerak “Menjauh Mendekat Tangkap”
- 4) Siklus 3 : Bunyi dan Gerak “Marina Menari di Atas Menara, Paijo Menulis di Bawah Menara”

Berikut tabel yang berisi perbandingan tingkat semangat belajar peserta didik antara pra siklus, siklus 1, 2, dan 3.

Tabel 1 *Tingkat Semangat Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3*

Tahap	<i>Ice Breaking</i> Dilakukan	Tingkat Semangat Belajar	Presentase (%)
Pra Siklus	Tidak	Rendah	45%
Siklus 1	Iya	Cukup	65%
Siklus 2	Iya	Baik	78%
Siklus 3	Iya	Sangat Baik	90%

Analisis Data :

- 1) Pra Siklus : hanya 45% peserta didik menunjukkan semangat belajar karena belum ada *ice breaking*, suasana kelas masih monoton.
- 2) Siklus 1 : meningkat menjadi 65% setelah dilakukan *ice breaking* sederhana berbasis bunyi dan gerak.
- 3) Siklus 2 : semangat belajar mencapai 78% berkat variasi bentuk *ice breaking* yang lebih menarik.
- 4) Siklus 3 : puncaknya, semangat belajar peserta didik mencapai 90%, suasana kelas sangat hidup, dan hampir semua peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan *ice breaking* berbasis bunyi dan gerak secara konsisten sebelum pembelajaran mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX F SMPN 11 Madiun memberikan pengaruh positif terhadap suasana dan efektivitas kegiatan belajar mengajar. *Ice breaking* di awal pembelajaran mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan semangat serta konsentrasi peserta didik, serta dapat mendorong interaksi menjadi lebih aktif antara guru dan peserta didik.

Kegiatan *ice breaking* berbasis bunyi dan gerak terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar, daya ingat, serta partisipasi aktif peserta didik, terutama dalam hal menghadapi materi pelajaran yang akan diajarkan setelah melakukan *ice breaking*. Dalam menghadapi materi pelajaran yang menuntut kreativitas dan keberanian dalam komunikasi, *ice breaking* berbasis bunyi dan gerak cocok untuk digunakan. Keberhasilan penerapan *ice breaking* sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kreativitas guru, keterlibatan aktif peserta didik, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa pra siklus, saat belum diterapkan *ice breaking*, semangat belajar peserta didik termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 45%. Setelah menerapkan *ice breaking* pada siklus 1, tingkat semangat belajar meningkat menjadi 65% (cukup). Pada siklus 2, semangat belajar peserta didik meningkat menjadi 78% (baik), dan pada siklus 3 persentase mencapai 90% (sangat baik). Penerapan *ice breaking* secara konsisten mampu menciptakan perubahan suasana kelas yang lebih hidup, meningkatkan partisipasi aktif, serta membangun kesiapan mental peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Maka dari itu, *ice breaking* dapat dijadikan strategi yang relevan dan aplikatif guna menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih dinamis, interaktif, dan bermakna, khususnya di jenjang pendidikan menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*. 5(1). 113-123. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Haryati, Fini Dwi, dan Diah Puspitaningrum. (2023). Implementasi Ice Breaking sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*. 4(1). 99-106. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v4i1.2133>
- Nessa, Farika Izani. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Simas Eric Berbantuan Ice Breaking terhadap Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Diss. UIN Raden Intan Lampung*. 1-209. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/33804>
- Sukmajadi, Budi, dan Ir Elva Simanjuntak. (2021). *Powerfull Ice Breaking*. DI Yogyakarta: Samudra Biru.
- Widiyana, F., Diansari, I., dan Dhinata, Z. M. (2020). Penerapan Ice Breaking untuk Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pringkuku sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal of Social Empowerment*. 5(1). 33-37. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jse/article/view/303>

- Amalia, A. (2020). Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*. 8(1). 75-85. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.11551>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. DI Yogyakarta: Pt Kanisius.
- Wandrio, A. S., Wahyuni, M. S., dan Aries, M. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Desain Grafis Secara Daring Menggunakan Software Berbasis Android. *Journal of Computers, Informatics, and Vocational Education*. 1(1). 6-8. <https://journal.unm.ac.id/index.php/CIVE/article/view/2571>
- Ummah, Nabila Kuntum Khoiro. (2021). Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun Tahun Ajaran 2020/2021. *Diss. IAIN Ponorogo*. 1-87. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/15491/1/210617218%20A5%20NABILA%20KUNTUM%20K.%20U%20PERPUSTAKAAN.pdf>
- Sugito., dkk. (2021). Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*. 3(2). 145-150. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>